

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Cempaka No. 2 kecamatan Koja kota Jakarta Utara, dengan mengambil data tentang penagihan piutang pajak pada wajib pajak orang pribadi atau badan yang masih memiliki utang pajak pada KPP Pratama Jakarta Pademangan karena di kecamatan Koja masih terdapat beberapa WP yang sering terlambat membayar pajak, dan masih ada juga yang kurang patuh melaksanakan kewajibannya sebagai Wajib Pajak. Lama penelitian direncanakan 6 (enam) bulan yaitu dimulai Oktober 2013 dan data yang akan diambil yaitu data dari laporan di seksi penagihan tahun 2012

#### **3.2. Strategi dan Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Strategi penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah melalui pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang berusaha mengumpulkan data dan menganalisa data sehingga dapat memberi gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan

teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

### **3.3. Tahapan Penelitian**

#### **3.3.1. Memilih Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Dimana lokasi penelitian di tetapkan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pademangan.

#### **3.3.2. Menyiapkan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (*instrumen*). Peneliti terjun secara langsung ke Lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan Studi Dokumentasi adalah selain Sumber Manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi.

### **3.4. Unit-Unit Analisis Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan penulis tentang evaluasi efektivitas tindakan upaya pencairan piutang pajak pada KPP Pratama Jakarta Pademangan, jika dilihat dari realisasi pencapaiannya Wajib Pajak Terutang di KPP Pratama Jakarta Pademangan merupakan unit-unit analisis sedangkan Laporan Penagihan Piutang

Pajak seperti Penerbitan Surat Teguran, Penerbitan Surat Paksa, Penyampaian SPMP, serta Lelang merupakan unit dari analisis tersebut.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam studi ini, penulis mempelajari tentang buku-buku acuan dalam menyusun proposal diantaranya riset perpustakaan di STEI, buku perpajakan, media elektronik berupa internet, undang-undang perpajakan, keputusan Menteri Keuangan, keputusan Direktur Jendral Pajak dan lainnya yang dapat mendukung penulis, observasi data yang dilakukan dengan pengamatan langsung atas data dan Laporan yang telah dibuat oleh KPP sebagai informasi dari masalah yang diteliti serta membandingkan fakta – fakta yang ada di Lapangan dengan teori.

### **3.6. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan kata lain instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, informasi yang diperoleh dari data yang telah ada atau tersedia. Maka strategi pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan cara :

1. Riset perpustakaan (*library research*)

Riset perpustakaan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dalam mendapatkan teori, definisi serta analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan cara membaca buku, teks, serta literatur lain baik yang tersedia di Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan STEI.

## 2. Riset lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang lengkap tentang siapa saja Wajib Pajak yang masih mempunyai tanggungan atau utang pajak di KPP Pratama Jakarta Pademangan yang dibuat oleh Seksi Penagihan.

### 3.7. Metode Analisis Data

#### 3.7.1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan peneliti adalah :

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data – data dan subjek penelitian dengan menyajikan data–data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif rasio. Analisis rasio yang digunakan adalah rasio efektivitas dan rasio kontribusi dimana peneliti akan menghitung Tingkat Keefektifan pada Penagihan Pajak menggunakan presentase yang akan dihitung melalui Tingkat Keefektifan Piutang.

##### a. Rasio Efektivitas Penerbitan Surat Paksa

Untuk mengetahui apakah suatu organisasi dikatakan efektif harus diperlukan suatu indikator sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keefektifan suatu objek. Untuk menghitung tingkat / rasio keefektifan Penerbitan Surat Paksa:

$$\text{Efektivitas Penerbitan} = \frac{\text{Jumlah Penagihan yang diterbitkan}}{\text{Target Pelaksanaan Tindakan Penagihan}} \times 100\%$$

(Sumber : Seksi Penagihan KPP Pratama Jakarta Pademangan)

Jika dalam penerbitan penagihan aktif tidak diketahui Target yang ditetapkan atau Penerimaan yang dihasilkan maka untuk melihat efektif tidaknya suatu Penagihan Aktif, itu dapat dilihat dari Penerimaan yang dihasilkan atau seberapa jauh Penagihan Aktif dalam mencapai Target Piutangnya (Purwanto, 2010)

Untuk mengukur keefektifan, maka digunakan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Klasifikasi Pengukuran Efektifitas**

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
>100%	Sangat Efektif
90 – 100%	Efektif
80 - 90%	Cukup Efektif
60 – 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

(Sumber : Dep. Dagri, Kep. Mendagri Nomor 690.900.327 tahun 1996)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa apabila persentase yang dicapai lebih dari 100 persen berarti sangat efektif dan apabila persentase dibawah dari 60 persen berarti Penerbitan Penagihan Aktif belum efektif.

### **3.7.2. Penyajian Data**

Cara penyajian data dilakukan dalam bentuk tulisan, dimana penulis menggambarkan keadaan yang terjadi mengenai presentase Penerbitan Surat Teguran, Surat Paksa, Penyampaian SPMP, serta Lelang yang terjadi kepada Wajib Pajak atau Penanggung Pajak yang mempunyai utang pajak, serta menuliskan gambaran yang sesungguhnya tentang hambatan-hambatan apa saja yang akan terjadi dalam melaksanakan Penagihan Aktif.